

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Merangkai Huruf Hijaiyyah.

1. Pengertian Hasil Belajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang . Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah perubahan pada diri orang yang belajar.⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang di pelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam Anni mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup beberapa kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, 35

Krathwohl dalam Anni menyatakan pembelajaran ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu: penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Elizabeth Simpson kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas⁹.

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Slameto menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan¹⁰. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) dan kelelahan. Faktor luar yaitu: (1) keluarga (cara orang tua mendidik,

⁹ Darsono, M., *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press: 2000,35

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.46

Krathwohl dalam Anni menyatakan pembelajaran ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu: penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Elizabeth Simpson kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas⁹.

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Slameto menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan¹⁰. Faktor dalam terdiri dari: (1) jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), (2) psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) dan kelelahan. Faktor luar yaitu: (1) keluarga (cara orang tua mendidik,

⁹ Darsono, M., *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press: 2000,35

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.46

relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya, selain itu agar pembelajaran tidak monoton maka guru sebaiknya mampu memvariasikan metode pembelajaran misalkan diskusi inkuiri, praktikum, game dan jigsaw. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa merasa senang dalam belajar, motivasi tinggi dan hasil belajarnya dapat maksimal.

Sadiman menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Ada 3 aspek atau ranah belajar yang dinilai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Beberapa kategori yang mencakup yaitu pengetahuan (*knowlegde*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan penilaian (*evaluation*).

2. Ranah afektif

Ranah afektif terkait dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori dalam ranah afektif yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori dalam ranah psikomotorik yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), penyesuaian (*adaption*), dan kreativitas.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk penilaian kelas yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu penilaian kinerja (*performance*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), dan penilaian sikap.¹¹

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹²

a. Faktor-Faktor Intern

1). Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannyatetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,55

¹² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2002 .100

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2). Faktor Psikologis**a) Intelegensi**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.¹³

¹³ Ibid, 102

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

d) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: "the capacity to learn". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah

penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif sangatlah perlu dalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan / kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan / kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

Dengan kata lain anak yang sudah matangbelum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap

(matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3). Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan itu dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut;

- 1) Tidur
- 2) Istirahat
- 3) Mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja
- 4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah
- 5) Rekreasi dan ibadah yang teratur.

- 6) Olah raga secara teratur
- 7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- 8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁴

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

¹⁴ Ibid, 122

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak / siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.¹⁵

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/ betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

¹⁵ Ibid, 123

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2). Faktor Sekolah**a) Metode Mengajar**

Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode

mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.¹⁶

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

¹⁶ Ibid , 167

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.¹⁷

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa

¹⁷ Ibid, 134

untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima bahan pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Sebaiknya siswa belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.¹⁸

¹⁸ Ibid, 135

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus – menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.¹⁹

3). Faktor Masyarakat**a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat**

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

¹⁹ Ibid, 140

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh siswa yang suka menonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikaguminya dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orangtua, pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.²⁰

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi,

²⁰ Ibid, 141

suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak / siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak / siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

B. Strategi *Card Sort*

1. Pengertian Strategi *Card Short*

Sebelum menguraikan tentang metode *card sort* terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian metode. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti jalan, cara, system atau langkah –langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah , efektif dan dapat dicerna dengan baik .

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. secara terminology para ahli mendefinisikan bahwa metode adalah sebagai berikut :

Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Abd. Al-Rahman Ghunaimah

²¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995,3

mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian metode memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan. Metode adalah cara yang paling tepat dan tepat dalam mencapai tujuan dalam ranah apapun termasuk dalam pendidikan pendidikan islam. Strategi "Card Sort" adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kelebihan dari strategi Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran.

Card Sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep membaca Huruf Hijaiyyah dengan menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

2. Langkah-langkah Strategi *Card Short*.

Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang diberi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Seperti karakteristik hadist sahih, *nouns*, *verbs*, *adverbs*, dan *preposisi* dan bisa juga asmaul husna dan lain-lain.

Metode adalah cara yang paling tepat dan tepat dalam mencapai tujuan dalam ranah apapun termasuk dalam pendidikan pendidikan islam. Strategi "Card Sort" adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kelebihan dari strategi Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telahdiberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan Siswa mudah dalam mengelompokkan Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri.

Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu- kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.²²

Jadi *card sort* merupakan strategi yang menggunakan kartu yang tujuannya untuk mengaktifkan siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar terutama pembelajaran agama.

²² Ibid, 50-51

3. *Card Sort* Sebagai Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang

¹² Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. 5

pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Yaitu:

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan

menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar, atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian dan konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau seseorang guru menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan ekonomi maupun antropologi. Begitu juga dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut teori *Asosiasi*, tidak sama dengan pengertian belajar menurut teori *Problem solving*.

Suatu topik tertentu dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikata topik yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik,

sementara teknik penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin komputer misalnya. Ada pula metode yang lebih berhasil bila dipakai buat anak didik dalam jumlah yang terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu. Demikian juga bila kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid, atau di kebun akan memerlukan metode yang sesuai agar tujuan tercapai. Masing-masing tempat memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga seorang guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru baru bisa diketahui keberhasilannya, jika sudah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, sistem penilaian merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.

Menurut Tabrani Rusyan dkk, terdapat berbagai masalah sehubungan dengan belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan seperti berikut:

- 1) Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar Memilih prosedur, metode dan

teknik belajar mengajar Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar

- 2) Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar .Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan.Tujuan ini bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni kompetensi dasar dan Standar kompetensi. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran-antara serta sasaran-kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan. Pada tingkat sasaran atau tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi sebagai berikut : Pengembangan bakat yang optimal ,Hubungan antar manusia, Efisiensi ekonomi ,Tanggung jawab selaku warga negara .

Pandangan hidup para guru maupun anak didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensinya akanmempengaruhi juga kebijakan tentang perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.¹³

5. Hakikat Proses Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku,baik yang menyangkut pengetahuan. Keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap

¹³ Ibid. 8

aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹⁴

5. Entering Behaviour Siswa

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktur fungsional, maupun secara behaviour. Yang dipersoalkan adalah kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai siswa itu apakah benar merupakan hasil kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Untuk kepastiannya seharusnya guru mengetahui tentang karakteristik perilaku anak didik saat mereka masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itulah yang dimaksud dengan entering behavior siswa. Menurut Abin Syamsuddin, entering behavior akan dapat diidentifikasi dengan cara:

Secara tradisional, yaitu para guru memulai dengan pertanyaan mengenai bahan yang pernah diajarkan/diberikan sebelum menyajikan bahan baru. Secara inovatif yaitu seorang guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan yang memiliki atau mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan memenuhi syarat, mengadakan *pre-tes* sebelum mereka mulai mengikuti program

¹⁴ *Ibid.* 11

belajar mengajar. Gambaran tentang *entering behavior*, adalah siswa bisa membantu guru antara lain:

a. Untuk mengetahui seberapa jauh kesamaan individual siswa dalam taraf kesiapannya (*readines*), kematangan (*maturation*), serta tingkat penguasaan (*materi*), pengetahuan dan keterampilan dasar bagi penyajian bahan baku.

b. Diketuinya disposisi perilaku siswa tersebut akan dapat dipertimbangkan dan dipilih bahan, prosedur dan metode, teknik serta alat bantu belajar mengajar yang sesuai.

Dengan membandingkan nilai proses dengan nilai hasil *pasca tes*, atau sesudah menjalani program kegiatan belajar mengajar, guru akan mendapat petunjuk seberapa jauh dan seberapa banyak perubahan perilaku itu telah menjadi dalam diri siswa. Perbedaan antara nilai *pasca tes* dengan *pre tes*, baik secara kelompok maupun individual, merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari proses belajar mengajar.

Ada tiga dimensi dari *entering behavior* yang perlu diketahui oleh guru yaitu: Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Tingkatan tahapan materi pengetahuan, terutama kawasan pola-pola sambutan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik. Sebelum merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar, guru harus dapat menjawab pertanyaan: Sejauh mana batas-batas materi pengetahuan yang telah dikuasai dan diketahui oleh siswa yang akan diajar. Tingkat dan tahap serta jenis kemampuan manakah yang telah

dicapai dan dikuasai oleh siswa yang bersangkutan .Apakah siswa sudah cukup siap dan matang untuk menerima bahan dan pola-pola perilaku yang akan diajarkan Berapa jauh motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswasebelum belajar dimulai. 6. Pola-pola Belajar Siswa Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa dalam delapan tipe, di mana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. ¹⁵Delapan tipe belajar yang dimaksud adalah: Signal Learning (belajar Isyarat) Strimulus Respon Learning (belajar stimulus-respon) Chaining (Rantai atau Rangkaian) Verbal Association (Asosiasi verbal) Discrimination Learning (Belajar diskriminasi) f. Concept learning (Belajar konsep) Rule Learning (Belajar aturan) Problem solving (Pemecahan masalah) Memilih Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah *enquiry-discovery approach*, *contextual teaching and learning (CTL)*, *expository approach*, *masteri learning*, dan *humanistic educations*.

8. Pengorganisasian Kelompok Belajar

Memperhatikan berbagai cara pendekatan atau sistem belajar mengajar seperti diuraikan sebelumnya, disarankan pengorganisasian kelompok belajar anak didik sebagai berikut: N-1. pada situasi yang ekstrim, kelompok belajar itu mungkin hanya

¹⁵ *Ibid.* 13

seorang. Untuk peserta yang hanya seorang. Metode yang sesuai mungkin konsep belajar mengajar tutorial, pengajaran berprogram, studi individual (*independent stud*). N 2-20 untuk kelompok kecil sekitar dua sampai dua puluh orang lebih maka metode belajarnya bisa diskusi atau seminar. Menggunakan metode klasikal (*class room teaching*). Tekniknya bisa bervariasi sesuai kemampuan guru untuk mengelolanya. N lebih dari 40 Orang. Kalau kelompok belajar melebihi 40 orang, pesertanya bisa disebut "audience"¹⁶Metode mengajarnya adalah kuliah atau ceramah.

9. Pengelolaan atau Implementasi Proses Belajar Mengajar Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari

lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *job description*" proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Jadi Klasifikasi strategi belajar mengajar meliputi banyak hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pengorganisasian kelas dan pengelolaannya. *Card Sort* Sebagai Strategi dalam Model Pembelajaran Aktif (*ActiveLearning*)

¹⁶ *Ibid.* 32

pengorganisasian kelas dan pengelolaannya. *Card Sort* Sebagai Strategi dalam Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi aktif memiliki asumsi bahwa orang yang sudah mampu berpikir kritis dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Di samping itu untuk menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Maka seorang guru dapat menyampaikan materi dengan strategi yang diharapkan peserta didik mempunyai jiwa kemadiriAN dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi ini umum disebut strategi aktif.

2. Apa itu pembelajaran aktif?

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

B. Strategi Card Short Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Merangkai Huruf Hijaiyyah.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? karena salah satu factor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera penginderaan mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpansampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh filosof kenamaan dari Cina Konfusius dengan mengatakan:

Apa yang saya dengar saya lupa Apa yang saya lihat, saya ingat Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketika ada ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut hingga dapat dicerna kemudian disimpan. Karena itu jika ada sesuatu yang baru, otak akan bertanya: Pernahkah saya mendengarnya sebelumnya? Dimana kira-kira informasi itu diletakkan? Dan pertanyaan-pertanyaan lain yang intinya mempertanyakan setiap informasi yang baru masuk. Agar dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara

Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan kepada peserta didik atau menyuruh mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengankenaikan signifikan. dan yang mengatakan otak manusia mirip dengan komputer, sedangkan manusia adalah penggunanya. Komputer tidak akan dapat digunakan jika tidak dalam kondisi "ON", artinya komputer harus dalam kondisi hidup jika akan digunakan untuk bekerja. Kondisi seperti ini tidak jauh beda dengan otak manusia, otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk, kalau otak itu tidak dalam kondisi "ON". Kalau komputer memerlukan *software* "program" untuk memproses data, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan yang lama. Selanjutnya, komputer tidak dapat memanggil data yang tidak disimpan. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan beberapa informasi.

Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan yang baik. Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi aktif adalah realita bahwa pesertadidik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang lebih senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut gaya belajar atau *learning style*. Untuk dapat membantu peserta didik

dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk mengkomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak. Dari sisi pengajar, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam tugas-tugas keseharian. Bagi pengajar yang sibuk mengajar, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Seandainya ada seorang pengajar yang sibuk, yang harus mengajar tiga kelas atau bahkan empat kelas dalam sehari, dapat dibayangkan betapa lelahnya guru tersebut kalau harus berceramah. Di samping itu, filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar transfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana membantu peserta didik supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka pengajar tidak lagi pemeran sentral dalam proses pembelajaran. Ada beberapa yang harus diperhatikan terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif :Untuk mempraktekkan satu strategi, cari materi yang benar benar sesuai. Jangan mempraktekkan strategi terlalu banyak kepada peserta didik. Strategi harus disosialisasikan pada mereka. Jika memerlukan modifikasi maka jangan segan-segan dilakukan.

Strategi pembelajaran *Card sort* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Card sort* sebagai

upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan membaca rangkaian huruf hijaiyyah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru siswa kelas B TK Dharma Wanita Bawang 1 diperoleh pembelajaran yang monoton, yaitu masih menggunakan metode ceramah, penugasan sehingga prestasi belajar siswa selama ini termasuk dalam kategori rendah, masih ada beberapa siswa yang masih mengikuti remidi karena masih kesulitan dalam menghafal atau menguasai konsep hal tersebut dikarenakan banyaknya materi dan hampir semua materi penting. Dari alasan diatas siswa memerlukan suatu startegi khusus dalam mempelajari materi artinya siswa memerlukan cara belajar aktif dan efektif serta tidak berbelit-belit sehingga lebih mudah mengingatnya. Salah satupembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan diri adalah dengan strategi pembelajaran *Card sort*.

Dengan demikian, strategi atau media pembelajaran dengan menggunakan card sort sangat tepat sekali untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyyah, sebab siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

C. Materi Agama dalam kurikulum TK

Siswa TK biasanya dari berbagai macam agama, maka dalam pengembangan nilai-nilai agamapun masih bersifat umum dalam artian tidak spesifik pada satu agama. Jika semua siswanya beragama sama, maka bisa menanamkan nilai-nilai agama yang dianut oleh siswa. Berikut ini adalah bagan tentang kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama

dianut oleh siswa. Berikut ini adalah bagan tentang kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama

KELOMPOK A

Kompetensi dasar	Hasil belajar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana • Dapat mengenal bermacam-macam agama • Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya • Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan • Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan • Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana • Menyebutkan tempat-tempat ibadah • Menyebutkan hari-hari besar agama • Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana • Menyebutkan waktu beribadah • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan misalnya manusia, bumi, langit, tanaman, hewan • Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah • Meminta dengan Baik

KELOMPOK B

Kompetensi dasar	Hasil belajar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana • Dapat mengenal bermacam-macam agama • Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya • Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan • Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib • Menyanyikan lagu-lagu keagamaan • Bersyair yang bernafaskan agama • Menyebutkan nama-nama agama yang dikenal • Terlibat dalam upacara keagamaan • Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan misalnya manusia, bumi, langit, tanaman, hewan • Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah • Mempunyai sahabat

Sebagai bahan pertimbangan di bawah ini penulis uraian materi Agama Islam TK/

RA; 1. Tujuan pengembangan keimanan dan ketaqwaan:

a) Memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Kompetensi dasar	Hasil belajar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana • Dapat mengenal bermacam-macam agama • Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya • Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan • Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib • Menyanyikan lagu-lagu keagamaan • Bersyair yang bernafaskan agama • Menyebutkan nama-nama agama yang dikenal • Terlibat dalam upacara keagamaan • Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan misalnya manusia, bumi, langit, tanaman, hewan • Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah • Mempunyai sahabat

Sebagai bahan pertimbangan di bawah ini penulis uraian materi Agama Islam TK/

RA; 1. Tujuan pengembangan keimanan dan ketaqwaan:

a) Memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam.

b) Menanamkan nilai yang terkandung oleh agama Islam sehingga dihayati dan diamalkan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, maupun dalam kehidupan bernegara.

c) Menanamkan keterampilan kepada anak didik agar dapat melakukan kegiatan keagamaan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang pengembangan keyakinan dan ketakwaan membawa anak didik kepada penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan yang diharapkan dapat membawa anak didik menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Juga merupakan usaha agar anak didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Raudhatul Athfal, yaitu untuk mengembangkan segala aspek pribadi anak, maka penyajian dari bahan keyakinan dan ketaqwaan ini adalah semata-mata berarti menanamkan pengetahuan, ketrampilan saja, akan tetapi yang lebih penting adalah menanamkan pembiasaan-pembiasaan, nilai dan sikapnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Diusahakan di dalam memilih bahan yang sesuai dengan taraf dan minat anak, mempergunakan cara-cara yang menyenangkan anak, menghindarkan segala bombasme dan verbalisme serta diusahakan pula banyak melakukan pembinaan

terhadap guru-guru sehingga ia merupakan teladan bagi anak didiknya mengenai pelaksanaan norma-norma yang diajarkan.

Ruang lingkup dari bidang pengembangan keyakinan dan ketaqwaan ini meliputi segi-segi yang berkenaan dengan keimanan, Ibadah, akhlak, pelajaran al-qur'an, dan hari-hari besar agama Islam.

2. Jalur kegiatan untuk program pengembangan agama Islam dapat dilakukan dengan kegiatan :

- a) Integrasi, yaitu menyatupadukan pendidikan akhlak atau perilaku dengan semua kemampuan dasar atau tema dan sub tema yang ada di raudhatul athfal.
- b) Rutin yaitu kegiatan yang dapat dilakukan setiap hari, misalnya ikrar berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengucapkan ikrar pendidikan shalat, hafalan surat pendek.
- c) Spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara spontan pada saat itu juga, misalnya, meminta tolong dengan baik, menunjukkan reaksi emosi secara wajar dan sebagainya.
- d) Teladan atau contoh, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberi teladan atau contoh pada anak misalnya menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam bertindak berpakaian dan bekerja.
- e) Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan guru (terprogram). Program pengembangan kemampuan dasar dilakukan melalui perencanaan yang dipersiapkan oleh guru yang tersusun dalam persiapan mengajar, yaitu satuan kegiatan mingguan (SKM) yang selanjutnya dijabarkan kedalam satuan kegiatan harian (SKH).

3. Mengenai metode yang digunakan sebagaimana ulasan Abdul Aziz dalam buku KBK RA halaman 18 - 19 antara lain sebagai berikut:

- a) Pemberian tugas, yaitu metode yang memberikan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.
- b) Proyek, yaitu metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.¹⁷
- c) Karya wisata, yaitu kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahn kegiatan yang sedang di bahas di lingkyngan anak.
- d) Bermain peran, permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.
- e) Card Sort, yaitu cara mempertunjukkan/memperagakan potongan suatu obyek atau tulisan proses dari obyek pelajaran.
- f) Bercerita, yaitu cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memerikan penerangan secara lisan.

Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Ceriat

¹⁷ Zaini Dahlan, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Kurikulum Raudhatul Athfal*, (Jakarta, Departemen Agama, 1996), 18-19

tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak.

g) Sosiodrama, yaitu suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi di antara para pemerannya. Pada umumnya peran yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam metode ini diutamakan mengembnagka kemampuan berekspresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan.

h) Bercakap-cakap, yaitu bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak atau anak dengan guru.

4. Mengenai kemampuan yang akan dicapai dalam pembentukan akhlak/perilaku dijelaskan Sri Harti sebagai berikut¹⁸:

- a. Mengenal dan mencintai Allah melalui ciptaan dan sifat-Nya
- b. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
- c. Mengucapkan salam bila bertemu/berpisah dengan orang lain
- d. Mengucapkan kalimat thayyibah.

5. Sedangkan kemampuan Agama Islam Lebih lanjut Sri Harti menjelskan sebagai berikut:8 Kelompok A

- 1) Mengucapkan dengan fasih dua kalimat syahadat

¹⁸ ⁵Sri Harti, dkk, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar-Penilaian Di Raudhatul Athfal*, (Jakarta, Departemen Agama, 2001, 2

- 2) Mengetahui riwayat nabi dan sifat-sifatnya terutama nabi Muhammad, Nuh, Isma'il, Ibrahim.
- 3) Mengucapkan dengan fasih, dan hafal beberapa surat pendek dalam al-Quran antara lain: al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Ashr, an-Nas dan sebagainya.
- 4) Mengetahui tata cara berwudhu
- 5) Melakukan gerakan shalat dengan khusuk dan benar
- 6) Mengucapkan bacaan shalat dengan fasih
- 7) Mengetahui tempat shalat dan perlengkapannya
- 8) Mengetahui waktu shalat dan jumlah rakaatnya
- 9) Mengetahui arti dan cara berpuasa secara sederhana
- 10) Mengucapkan beberapa doa harian dengan fasih antara lain:
 - Doa untuk orang tua
 - Doa mau makan dan sesudah makan
 - Doa mau tidur dan sesudahnya
- 11) Mengetahui dan melaksanakan hari besar Islam

Kelompok B

- 1) Mengucapkan dengan fasih dua kalimat syahadat
- 2) Menyebut nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya
- 3) Mengetahui riwayatnya nabi dan sifat-sifatnya
- 4) Mengucapkan dengan fasih dan hafal beberapa surat pendek
- 5) Mengetahui huruf hijaiyah dan mengucapkan lafal dengan benar
- 6) Mengetahui adanya kehidupan akhirat dan takdir Allah

- 7) Mengenalkan tata cara berwudhu
- 8) Melafalkan adzan dan iqomah
- 9) Melakukan kegiatan kegiatan dengan khusyuk dan benar
- 10) Mengucapkan bacaan shalat dan fasih
- 11) Mengenalkan tempat shalat dan perlengkapannya
- 12) Mengenal arti dan tata cara berpuasa secara sederhana
- 13) Mengenal arti dan dan cara berzakat (fitrah, mal infak, shadaqah)
secara sederhana
- 14) Memperagakan bacaan haji secara sederhana dan bacaa doanya
- 15) Mengucapkan beberapa doa harian dengan fasih antara lain:
 - (i) doa untuk orang tua
 - (ii) doa mau makan dan sesudahnya
 - (iii) doa mau tidur dan bangun tidur